

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dibina. Setiap orang tua pasti mendambakan anak-anak yang shaleh dan shaleha yang berbakti kepada orang tua, taat beribadah, dan memiliki ahlak yang baik. Sejak awal pertumbuhan dan perkembangan anak, setiap orang tua pasti menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua pasti menginginkan seorang anak yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun juga memiliki ahlak dan kepribadian yang baik. Anak yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi disertai dengan ahlak baik pasti akan menjadi kebanggaan orang tua. Untuk itulah orang tua juga pasti menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak.

Melalui pendidikan segala potensi yang dimiliki oleh anak dikembangkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut jelas disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Jadi pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan anak secara intelektualnya saja tetapi juga membentuk ahlak dan kepribadian anak.

Lingkungan pendidikan sendiri terbagi menjadi dua yaitu pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Memberikan pendidikan dapat ditanamkan sejak kecil di rumah. Namun dalam hal ini sekolah yang menjadi rumah kedua bagi anak pun memiliki peran yang penting untuk mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu, selain di lingkungan keluarga anak juga memperoleh pendidikan di luar rumah seperti sekolah melalui jalur pendidikan formal dan non formal.

Saat ini di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri) dan lembaga pendidikan non-pemerintah (sekolah swasta) yang berlandaskan pada agama. Sekolah yang berlandaskan pada agama tersebut banyak menarik perhatian orang tua dikarenakan memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaan pola pendidikan tersebut

¹ Zainal, Veithzal Rivai dkk, *Islamic Education Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 80

dapat dilihat dari program pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Program pembelajaran tersebut disebut kurikulum. Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Dua Ribu Tigabelas (KURTILAS) setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam membuat program kurikulum yang disesuaikan dengan ciri dari masing-masing daerah atau kota serta ciri dari masing-masing lembaga pendidikan. Berdasarkan ketentuan kurikulum KURTILAS banyak sekolah khusus yang memadukan kurikulum KURTILAS dengan kurikulum yang berlandaskan pada pendidikan karakter keagamaan.

Salah satunya yaitu pendidikan karakter Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan tertua bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian Al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren.² Saat ini lembaga pendidikan pesantren menjadi tren di Indonesia. Pesantren dianggap dapat membangun karakter kepribadian anak Indonesia yang sesuai dengan pola pendidikan di Indonesia. Maraknya pesantren di Indonesia membuat banyak lembaga pendidikan mendirikan sekolah yang bercirikan Islam. Sekolah bercirikan Islam tersebut menerapkan program menghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 63

Maraknya sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dikarenakan terdapat banyak anggapan bahwa mengajarkan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang penting dan usia yang tepat.³ Pada anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam setiap aspek perkembangannya. Pada usia tersebut merupakan masa emas anak (*golden age*). Pada masa inilah seluruh potensi anak sedang berkembang dengan pesat. Seluruh informasi yang diberikan dapat diserap dengan cepat oleh anak melalui seluruh panca inderanya, sehingga diperlukan contoh teladan, pembiasaan, dan juga latihan-latihan.

Seperti yang disebutkan oleh Al-Ghauthsani dalam Sembilan kaidah menghafal Al-Qur'an bahwa anak usia dini lebih mudah menghafal daripada orang dewasa. Ini dikarenakan pada waktu kecil otak mengalami perkembangan yang signifikan sehingga memudahkan untuk menyimpan informasi yang masuk.⁴ Perkembangan otak mencapai kesempurnaan pada usia kanak-kanak. Ini berarti memori anak kecil lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa secara umum. Jadi mengajarkan hafal Al-Qur'an dapat dilakukan pada anak sejak dini.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua setuju tentang mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini

³ <https://www.islampos.com/pentingnya-mengajarkan-al-quran-sejak-dini-119857/>

⁴ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 20

dikarenakan sebagian orang tua menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sejak usia dini akan membebankan anak, karena menghafal Al-Qur'an dianggap terlalu sulit bila dilakukan oleh anak. Selain itu menghafal Al-Qur'an hanya membuat anak kehilangan waktunya. Masih ada orang tua yang menganggap lebih penting mendalami matematika, fisika, maupun bahasa Inggris daripada harus menghafal Al-Qur'an. Pada zaman sekarang ini juga virus televisi sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar mengaji, serta mempelajari ajaran agama apalagi menghafal Al-Qur'an. Anak-anak lebih senang untuk menonton film-film yang ada dilayar televisi karena bagi mereka hal tersebut lebih menarik.

Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan paham akan psikologi anak.⁵ Hal ini perlu dilakukan untuk mengimbangi dan menarik perhatian anak yang masih kecil. Begitu pula dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dapat dimulai dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Quran sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, karena masa kanak-kanaklah masa pembentukan watak utama. Anak diibaratkan seperti lembaran kertas yang masih polos

⁵ Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 26

dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Quran maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari.

Menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dalam jiwa anak-anak adalah pekerjaan yang berat dan penuh tantangan. Tak jarang sering terjadi kekakuan dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak. Kekakuan tersebut akan membuat anak merasa bosan, takut dan segan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam pengajaran hafal Al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak. Salah satu diantaranya yaitu metode *talaqqi*, metode *talaqqi* merupakan metode menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Quran yang telah di bacakan oleh guru secara berulang-ulang.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan anak usia 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an yaitu lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih. Kuttab Al-Fatih merupakan merupakan Lembaga pendidikan anak usia 5-12 tahun yang berlokasi di daerah Ceger Jakarta Timur Kuttab Al-Fatih memiliki kurikulum khusus yang bercirikan keagamaan berisikan karakter iman yang terdiri dari akidah, ahlak, ibadah, dan menghafal Al-Qur'an minimal 7 juz- 30 juz. Salah satu program yang menarik dari lembaga

pendidikan Kuttab Al-Fatih yaitu program menghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak usia 5 tahun.

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih dilakukan sejak anak berusia 5 tahun. Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih dilakukan dengan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang. Untuk anak usia 5 tahun menghafal dimulai dari jus 30. Pada tahap ini anak hanya sekedar menghafal ayat Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an yang sudah dihafal, guru mengaitkannya dengan tema pembelajaran. Jadi, pada usia ini anak lebih difokuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu baru pada tahap selanjutnya anak akan mempelajari makna/isi dari Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak sudah dapat dimulai sejak usia 4-6 tahun. Menurut Syarifudin usia 4-6 tahun dianggap usia yang ideal dalam menghafal Al-Qur'an, karena terdapat salah satu hadist yang menyebutkan tentang anak yang sudah diperintahkan untuk shalat lima waktu saat berusia 7 tahun. "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka di tempat

tidurnya.” (HR Abu Dawud).⁶ Karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk menjalankan shalat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan Al-Qur’an.⁷ Ketika anak belajar shalat anak diharuskan menghafal bacaan shalat. Saat anak mulai diajarkan bacaan shalat, maka saat itu anak juga sudah dapat diajarkan menghafal Al-Qur’an untuk menjalankan ibadah shalat, oleh karena itu menghafal Al-Qur’an sudah dapat dimulai sejak usia 4 tahun sebelum anak diperintahkan shalat pada usia 7 tahun.

Mengajarkan menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini harus memperhatikan aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Anak usai ini memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa. Pada anak usia 5-6 tahun yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan menghafal Al-Qur’an yaitu aspek kognitif dan bahasa anak. Melalui bahasa anak usia 5-6 tahun mengembangkan daya tariknya terhadap kata-kata baik dan buruk yang sering didengar oleh anak. Pada masa ini anak juga dapat dengan mudah merekam kata-kata yang sering diperdengarkan pada anak. Perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah berhubungan dengan perkembangan kognitifnya. Pada usia ini perkembangan kognitif anak berada pada tahap pra operasional, di mana anak mulai menggunakan

⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 63

⁷ *Ibid.*, h. 63

bahasa simbolis dan bahasa ucapan. Jadi keterampilan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh kematangan kognitif anak.

Berdasarkan paparan yang peneliti uraikan di atas telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran hafal Al-Qur'an yang diberikan pada anak usia dini, harus memperhatikan aspek perkembangan anak sehingga metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan tahap perkembangan. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode yang digunakan oleh pendidik serta pihak sekolah dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Selain mengamati metode yang digunakan peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana proses kognitif anak-anak usia 5-6 tahun ketika menghafal Al-Qur'an.

Penelitian tentang Metode Menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun ini penting untuk dikaji sebab dengan begitu akan diketahui bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dapat diberikan pada anak usia 5-6 tahun. Mengingat pentingnya pembelajaran anak usia 5-6 tahun yang harus sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Maka peneliti akan meneliti bagaimana metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di lembaga pendidikan Kuttub Al-Fatih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih, dan proses kognitif anak dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih.

Fokus permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun?
2. Bagaimana adab-adab *bertalaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana perhatian (*attention*) anak saat menghafal Al-Qur'an dengan *talaqqi*?
4. Bagaimana ingatan (*memory*) anak saat menghafal Al-Qur'an dengan *talaqqi*?
5. Bagaimana anak mengolah informasi atau hafalan Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih Ceger Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al-Fatih. Selain itu dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoretik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan khasanah pengetahuan ilmiah, khususnya mengenai pengembangan khasanah ilmu Al-Qur'an yang saat ini masih sangat sedikit terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Orang tua

Sebagai bahan informasi untuk membantu orang tua dalam mengajarkan anak usia 5-6 tahun menghafal Al-Qur'an. Selain itu diharapkan dalam mendidik, orang tua semakin mendekatkan anak-anaknya kepada Al-Qur'an.

b. Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an

Dapat dijadikan bahan kajian, sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru pengajar hafal Al-

Qur'an anak usia pra sekolah dalam mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun.